



Pendampingan corak geometris dengan teknik sulam sebagai sumber belajar usaha busana

Suciati¹, Astuti², Pipin Tresna Prihatini³, Mandhe Sekar Nurindah⁴, Mutiara Annandara⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

suciati@upi.edu¹, astutieman@upi.edu², pinrasy@yahoo.co.id³, mandhe28@upi.edu⁴, mutiaraannandara@upi.edu⁵

ABSTRACT

Creativity in female Islamic boarding school students can be fostered through mentoring in geometric pattern training with thread embroidery techniques. This activity is a unity between training female students on decorative pattern design techniques and thread embroidery techniques that can decorate Muslim wear products. This activity was carried out together with 50 female students of the Daruttakwien Islamic Boarding School, Bekasi Regency, Indonesia. Designing decorative patterns and thread embroidery techniques was carried out to improve skills, encourage creativity, introduce sources of decorative textile ideas, build economic independence, and promote Indonesian cultural heritage. The benefits include the development of creative industries in the Islamic boarding school environment, economic opportunities for female students, a better understanding of decorative design, and decorative innovation in Muslim wear designs. The activity method is a workshop, and the activity results show that participants have successfully designed simple geometric patterns, mastered basic embroidery techniques, and can produce unique works. This workshop activity helps increase interest in embroidery art and inspires participants to continue practicing and developing creativity in embroidery art. Therefore, it can be concluded that this activity succeeded in creating an enthusiastic and productive learning atmosphere for female students, increasing the knowledge and skills of female students as participants in the field of embroidering geometric patterns on Muslim wear.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Oct 2023

Revised: 2 May 2024

Accepted: 29 May 2024

Available online: 7 Jun 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keywords:

embroidery technique; geometric pattern; muslimah wear

Open access

Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Kreativitas pada santriwati pondok pesantren dapat dibina melalui pendampingan pelatihan corak geometris dengan teknik sulam benang. Kegiatan ini merupakan kesatuan antara melatih santriwati mengenai teknik mendesain corak dekoratif dan sulam benang teknik ini dapat menghiasi produk muslimah wear. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan santriwati Pondok Pesantren Daruttakwien, Kab. Bekasi, Indonesia yang berjumlah 50 orang. Kegiatan mendesain corak dekoratif dan sulam benang teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, mendorong kreativitas, memperkenalkan sumber ide dekoratif tekstil, membangun kemandirian ekonomi, mempromosikan warisan budaya Indonesia. Manfaat diantaranya pengembangan industri kreatif di lingkungan pondok pesantren, peluang ekonomi bagi santriwati, pemahaman yang lebih baik mengenai desain dekoratif, inovasi dekoratif dalam desain muslimah wear. Metode kegiatan bersifat workshop dan hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil mendesain corak geometris sederhana, menguasai teknik dasar menyulam dan dapat menghasilkan karya yang unik. Kegiatan workshop ini dirasakan sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat terhadap seni sulaman dan menginspirasi untuk terus berlatih dan mengembangkan kreativitas dalam seni sulaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang antusias dan produktif dari santriwati, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santriwati sebagai peserta dalam bidang menyulam corak geometris pada muslimah wear.

Kata Kunci: corak geometris; pakaian muslimah; teknik sulam

How to cite (APA Style)

Suciati, S., Astuti, A., Prihatini, P. T., Nurindah, M. S., & Annandara, M. (2024). Pendampingan corak geometris dengan teknik sulam sebagai sumber belajar usaha busana. *Jurnal Abmas*, 24(1), 37-46.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Suciati, Astuti, Pipin Tresna Prihatini, Mandhe Sekar Nurindah, Mutiara Annandara. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: suciati@upi.edu

INTRODUCTION

Terdapat tiga unsur utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat, pendidikan, serta penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) berupaya untuk memenuhi tugas utama tersebut dengan melaksanakan aktivitas pengabdian pada Masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan pendampingan pelatihan kreasi teknik sulam pada produk *muslimah wear* di pondok pesantren Daruttakwien.

Lembaga Pendidikan Islam Daruttakwien didirikan oleh KH. Muallim Abdurrahman. Yayasan ini berorientasi pada masyarakat, yang mana dibangun pada tahun 1987 dan diresmikan secara hukum pada tahun 1990. Lembaga ini menawarkan pendidikan formal dan non formal, seperti Halaqah Ta'lim (pengajian dengan jumlah jamaah yang sangat banyak), TPA, MDA, KMMI (MTs, MA), serta Pondok Pesantren putra dan-putri. Yayasan ini sudah mempunyai gedung dan fasilitas tetap yang bertempat di Kp. Ceger, Ds. Sukadarma, Kec. Sukatani, Bekasi, Jawa Barat. Adapun anggota pengurus dalam yayasan ini antara lain, ketua Lembaga/yayasan: H. Sambas Fauzi SH., Pimpinan Pondok: KH. Subki Fauzi Abdurrahman, KH. Sona'i Abdurrahman, LC., dan KH. Syatiri Rahman, MA., pengurus pembangunan, sarana dan prasarana: Saerozi Rahman, S.PdI. Sebagai lembaga kemasyarakatan Ponpes Daruttaqwien perlu terus mengembangkan program pembelajarannya di antaranya mengajarkan santriwati remaja (siswi Tsanawiyah dan Aliyah) berbagai keterampilan (salahsatunya keterampilan di bidang busana/ dekoratif corak geometris dengan teknik sulam pada produk *muslimah wear*) sebagai bekal berwirausaha.

Berwirausaha *muslimah wear* merupakan aktivitas bidang usaha yang dikerjakan berdasarkan pada kaidah syariah atau muamalah (Esya & Parinduri, 2021). Hal ini dapat menjadi peluang bagi bisnis fashion muslim, dan akan mendatangkan keuntungan secara ekonomi dan *muslimah wear* (busana muslimah) di berbagai negara berbeda baik pada segi bentuk, mode, dan warna. Busana muslimah merupakan suatu barang yang termotivasi dari budaya dan kebutuhan sekitar (Romawati, 2020). *Trend* di kehidupan sehari-hari terutama faktor pribadi dan psikologis dapat memberi pengaruh kepada tingginya pemesanan pembeli kepada barang, utamanya pakaian (Sojali *et al.*, 2021). Hal ini dapat melatar belakangi muslimah untuk berhijrah/mengubah penampilannya kearah *religius's look*, yang mana keduanya mempunyai kedudukan dalam menetapkan sikap konsumen muslimah dalam pelaksanaan pembelian *muslimah wear* di antaranya kerudung.

Usaha *muslimah wear* khususnya kerudung berhias merupakan bentuk bisnis yang mempunyai resiko rugi yang kecil hal ini disebabkan karena barangnya tidak mudah rusak dan tahan lama, sayangnya harus bisa menginovasi model dan gaya salah satunya dihiasi corak geometris dengan teknik sulam (Amalina, 2022). Corak geometris dengan teknik sulam merupakan suatu cara menyempurnakan *surface design* (reka permukaan) dengan menggunakan teknik *stitching* (tusuk dasar dan tusuk hias) yang mempunyai makna konsisten melalui penjahitan atau bordir. Sulaman merupakan salah satu bentuk ekspresi seni bagi pembuatnya sekaligus sebagai sarana penghias suatu bahan (Setiawan & Kafri, 2021; Sudana, 2022). Selain sebagai sebuah karya seni, bordir juga melambangkan keindahan, ketelitian, keuletan, semangat kerja, falsafah hidup dan cita-cita tertinggi seseorang. Tekstil yang diproduksi secara kreatif bisa menawarkan nilai estetika visual dengan menjadi wahana ekspresi dan kreativitas (Marlianti & Handayani, 2017).

Keterampilan (salahsatunya mendesain corak dan menyulam) merupakan salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan remaja. Adapun tujuan dari bimbingan keterampilan adalah untuk membantu remaja tumbuh sebagai individu yang mempunyai kefokus dan melatihnya sebagai landasan untuk mengembangkan keahlian dirinya supaya dapat bersaing dalam kompetisi manusia kreatif (Istanti, 2022; Salasah, 2022). Selain itu, masyarakat dapat meningkatkan kecakapan hidup dengan mengajarkan dan mempelajari berbagai kemahiran (Azizah & Fitriani, 2024; Robbia & Fuadi, 2020). Melalui kegiatan bantuan pelatihan ini para remaja diajarkan untuk lebih berdaya cipta dan kreatif dalam menciptakan barang-barang yang mempunyai mutu dalam pasar. Kenyatannya nama "bordir" sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, dan bisa dimengerti mengapa praktik tersebut sudah menjadi budaya dalam kerajinan kain dan menawarkan tampilan warna dan desain yang mewah. Selain untuk sekedar hobi dan mengisi waktu senggang, bakat menyulam juga bisa dijadikan peluang uasaha apalagi jika barang dan pola sulamannya

banyak disukai pasar. Oleh karena itu dibutuhkan banyak latihan untuk mahir dalam suatu ketrampilan dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Jika menyulam ini benar-benar ditekuni oleh seseorang dapat membuka peluang kerja yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan (Misral *et al.*, 2020).

Selain melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tujuan kegiatan juga berbagi pengetahuan, wawasan dan keterampilan berupa pendampingan pelatihan yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan keahlian dalam keterampilan di bidang busana, yaitu: 1) menambah wawasan keterampilan tradisional (corak geometris (di anggap sederhana dan mudah di tiru) oleh usia remaja, dengan teknik sulam benang) 2) mengetahui berbagai stitching (tusuk/ teknik jahit dan hias) dalam bidang sulam 3) meningkatkan ketrampilan dan produktivitas untuk membuka usaha / peluang memulai bisnis di bidang busana (menghias *muslimah wear*). Pendampingan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan usaha ekonomi masyarakat kecil serta menumbuhkan Kembali kecintaan kepada budaya lama sulaman.

METHODS

Pelaksanaan kegiatan ini seperti yang telah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati antara tim dosen pelaksana dengan pengurus ponpes, dilaksanakan pada 17 Mei 2024 dan 21 Juni 2024, di Pondok Pesantren Daruttakwien, Kp. Ceger, Ds. Sukadarma, Kec. Sukatani, Cikarang, Kab. Bekasi. Setiap kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai pukul 14.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 50 (lima puluh) peserta yang seluruhnya merupakan santriwati remaja/siswi Tsanawiyah dan Aliyah.

Metode workshop digunakan dalam dua cara yaitu: a) memberikan informasi tentang desain pola geometris dan teknik bordir b) mengajarkan peserta cara membuat sulam jilbab. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proyek pengabdian masyarakat ini: a) koordinasi dengan mitra b) menyiapkan perlengkapan dan peralatan bengkel dan c) melaksanakan aktivitas workshop (Putra, 2022). Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, meliputi subjek kegiatan dan teknik pengumpulan data kegiatan. Desain kegiatan di laksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan koordinasi bersama mitra,

Langkah awal dalam proyek pengabdian masyarakat ialah mendapatkan izin dari ponpes Daruttaqwien. Yang mana izin untuk melakukan aktivitas pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana yang sudah disetujui oleh mitra. Proses koordinasi dengan mitra pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama ketua pembimbing keputrian ponpes Daruttaqwien.

2. Kegiatan mempersiapkan alat dan bahan workshop.

Tim pelaksana pengabdian menyediakan alat dan kelengkapan alat penyulaman:

- a. jarum sulam
- b. Benang
- c. kain
- d. gunting
- e. rader dan karbon menjahit
- f. pemedangan
- g. kapur jahit
- h. pendedel
- i. jarum pentul

Konten yang akan ditampilkan pada kegiatan ini juga disiapkan oleh tim pelaksana dan disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint. Selain itu tim juga menyiapkan beberapa sebagai berikut:

- a. membuat daftar peserta
- b. membuat instruksi langsung
- c. menyiapkan alat dan bahan serta ragam busana bordir untuk dijadikan contoh/ media realitas untuk peserta
- d. membuat formulir penilaian ketrampilan

3. Kegiatan pelaksanaan pendampingan pelatihan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan evaluasi oleh tim dosen Prodi Pendidikan Tata Busana FPTI UPI, terhadap karya sulam (kerudung) santriwati remaja. Aspek-aspek yang di evaluasi, di antaranya:

- a. Kehadiran para peserta pelatihan/santriwati remaja yang berjumlah 50 (lima puluh) peserta sepanjang pelaksanaan pelatihan menyulam (tanggal 17 Mei 2024 dan 21 Juni 2024).
- b. Monitoring dan evaluasi juga di telaah pada hasil kegiatan pelatihan menyulam berupa catatan proses/praktikum pelatihan mengenai:
 - 1) Kemampuan menggambar/desain corak/motif /menjiplak corak geometris pada kerudung
 - 2) Kemampuan menyulam (minimal mampu mengaplikasikan tiga jenis teknik stitching (tusukan) yang digunakan (baik tusuk dasar maupun tusuk hias/modifikasi.
 - 3) Kemampuan mengombinasikan tiga warna benang pada karya sulaman (kerudung)

Data yang didapatkan dari perolehan nilai pemahaman dan perolehan nilai keterampilan peserta akan dianalisis secara deskriptif. Adapun indikator penilaian keterampilan adalah 1) Kemampuan mengetahui alat dan bahan menyulam; 2) Kemampuan dalam mendesain corak geometris pada kain; dan 3) Kemampuan melakukan pembuatan sulaman

Tabel 1. Skala Penilaian Keterampilan

No	Interval Skor Rata-Rata	Keterangan
1	3,1 – 4,0	Tinggi
2	2,1 – 3,0	Cukup tinggi
3	1,1 – 2,0	Kurang tinggi
4	0,0 – 1,0	Rendah

Sumber: Pengabdian 2024

RESULTS AND DISCUSSION

Proses pendampingan

Hasil wawancara bersama dengan narasumber menunjukkan hasil bahwa aktivitas santriwati umumnya adalah belajar mengaji dan sekolah, di waktu libur sekolah para santriwati tersebut menghabiskan waktunya di ponpes sesuai kebutuhannya masing-masing. Selain itu, terdapat minimnya keikutsertaan, kreativitas dan pembaruan dalam keterampilan para santriwati remaja ponpes serta tidak adanya atau belum terdapatnya tempat untuk para santriwati guna meningkatkan kemampuan kreativitas yang dipunyai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas pendampingan pelatihan menyulam perlu diadakan guna menyokong berkembangnya keahlian remaja. Kegiatan pelatihan sendiri dapat menambah ilmu, wawasan dan kreativitas seseorang (Suryantikasari & Kharnolis, 2020). Adapun bentuk pelatihan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Penyampaian materi (desain corak geometris dan teknik menyulam) dikerjakan menggunakan berbagai cara, yaitu cara ceramah, tanya jawab
2. Demonstrasi dari tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat
3. Partisipatif (pemberian tugas dan praktik desain corak geometris dan teknik menyulam serta penyerahan karya) oleh santriwati remaja/siswi Tsanawiyah dan Aliyah Ponpes Daruttaqwien.

Pada **Gambar 1** dan **Gambar 2** memperlihatkan rangkaian kegiatan program pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022



Gambar 2. Pelatihan teknik sulam pada santriwati remaja/siswi Tsanawiyah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Pemilihan Materi Program Pendampingan

pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan santriwati remaja.

1. Teori corak geometris

Corak geometris dengan dekorasi dari berbagai tusuk sederhana dari teknik sulam disesuaikan dengan kemampuan para santriwati remaja tersebut. Peserta belajar mengenal bentuk dasar geometris, teknik mengkreasinya dan menyusun komposisinya menjadi corak tertentu. Kelebihan mempelajari corak geometris adalah 1) corak geometris dapat mengembangkan ketelitian logika seseorang, sehingga individu tersebut dituntut untuk teliti dan cermat 2) corak geometri diajarkan untuk mendukung aplikasi praktis dalam ilmu lain 3) mempelajari geometri memberikan pemahaman keindahan bentuk di sekitar/lingkungan 4) geometri dapat membantu seseorang memahami dan mengembangkan pemikiran ilmiah (Susilo & Sutarto, 2022).

Kontribusi corak geometris dalam seni hias diungkapkan oleh Salam & Muhaemin pada tahun 2020 pada bukunya yang berjudul Pengetahuan dasar seni rupa bahwa corak tersebut digunakan untuk:

- a. Memperlihatkan tingginya citra rasa estetika manusia dalam karya seni dan
- b. Meningkatkan dan menunjukkan status seseorang dengan menghias harta bendanya atau dalam kaitannya dengan persyaratan persembahan seremonial
- c. Berfungsi sebagai platform untuk mencari keuntungan publik dan panduan untuk menelusuri sejarah budaya
- d. Menjadi sumber inspirasi bagi seniman untuk menghasilkan karya-karya segar, imajinatif dan inventif yang mencerminkan kemajuan zaman.

Selain itu, dalam pemilihan materi ini juga memperhatikan ciri-ciri yang terdapat pada ornamen, di antaranya adalah (Ariyanto, 2018; Supatmo, 2016):

- a. Memperlihatkan kesan dekoratif pada permukaan atas bidang. Artinya dekorasi pada umumnya bermanfaat sebagai dekorasi, sehingga harus menarik secara visual dan elegan sehingga jika diterapkan pada suatu objek akan meningkatkan nilainya. Dengan menggunakan aspek realis/naturalis, stilisasi/menggubah, distorsi, deformasi, dan transformasi proses menggambar akan menghasilkan kualitas yang baik.
- b. Wujud gambarnya berupa motif hias. Dalam perwujudannya desain dekoratif meliputi pengolahan ulang bentuk motif pada permukaan datar hingga berbentuk menarik, teratur dan memiliki nilai estetis.
- c. Memperlihatkan bentuk motif secara berkali-kali. Pengulangan ini menjadi suatu sifat dari beragam hias. Untuk menciptakan keindahan, berbagai hias diterapkan dengan terus-menerus.

2. Teori Sulam

Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada dasar-dasar teknik sulam dan diskusi pentingnya seni sulaman sebagai media kreatif dan ekspresi diri. Sulaman merupakan metode desain ornamen pada permukaan tekstil yang mengedepankan upaya menghadirkan nilai estetika pada kain, dengan memberikan dekoratif teknik hias pada kain polos. Estetika pada teknik ini pada awalnya dilakukan untuk mendapatkan kualitas dan tampilan desain yang indah pada permukaan tekstilnya. Teknik ini dilakukan dengan jahitan tangan, eksplorasi yang tidak terbatas pada tekniknya. Teknik sulaman bisa berubah menjadi struktur reka hias di permukaan kain yang memungkinkan meningkatkan nilai pembaruan dan keindahan, selain itu teknik *surface design* (desain permukaan kain) desain yang diarahkan guna memperbanyak desain permukaan dan memperoleh unsur hias pada permukaan kain/tekstil (Marlianti & Handayani, 2017). *Stitching* (tusuk jahit) yang diajarkan pada pendampingan pelatihan ini adalah jelujur, tikam jejak, tangkai, flanel, dan feston.

Gambar 3 memperlihatkan kreasi corak geometris pada *muslimah wear* dekoratif sulam.



Gambar 3. Kreasi Corak Geometris pada *Muslimah wear* Dekoratif Sulam
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Gambar 4 merupakan hasil pilihan corak geometris dan teknik sulam pada kerudung oleh santriwati remaja Ponpes Daaruttaqwien.

Jenis corak geometris	Hasil pilihan corak dan teknik sulam pada kerudung oleh santriwati remaja Ponpes Daaruttaqwien	Jumlah
		1
	    	5
	   	4
	   	4
		0
		0
		0
		0
		1
Desain corak lainnya	    	4
Jumlah karya yang dianggap belum rapi		31
	Jumlah total	50

Gambar 3. Hasil Pilihan Corak Geometris dan Teknik Sulam pada Kerudung oleh Santriwati Remaja Ponpes Daaruttaqwien
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Kegiatan pendampingan ini mendatangkan beberapa kondisi positif, di antaranya: 1) anggota sudah mengasah kemampuan dalam pengetahuan corak dan teknik menyulam serta menghasilkan inovasi yang diharapkan (dengan adanya peserta yang membuat karya di luar corak geometris/ yang sudah ditentukan; 2) pelatihan menyulam sangat relevan sebagai pemulihan dan menambah pengetahuan serta ilmu baru di sektor teknologi, seni, desain, budaya dan ketrampilan di luar proses pembelajaran yang diterima biasanya diterima di ponpes; dan 3) pelatihan desain corak geometris dan teknik menyulam dapat menyokong peningkatan keberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Namun demikian masih ada kendala yang dihadapi/masalah lain yaitu bidang dekoratif tekstil pada *muslimah wear* belum berjalan dengan optimal karena beberapa pengurus ponpes yang belum memiliki visi yang sama, di antaranya pemahaman terhadap *trend mode* pada *muslimah wear* dan pentingnya bidang seni dan desain untuk pengetahuan dan keterampilan para santriwati sebagai bekal membuka usaha mandiri



Gambar 5. Seluruh Peserta/Santriwati Remaja dengan Seluruh Tim Dosen Pendamping Setelah Melaksanakan Evaluasi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Peranan kreativitas seseorang pada pembuatan metode sulaman sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan nilai keunikan dan nilai estetika dari desain permukaan tekstil yang dihasilkannya (Miranti, 2017). Aktivitas pengabdian masyarakat ini bisa diteruskan melewati kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan para santriwati remaja Ponpes Daruttaqwiem dalam mengembangkan kekreatifannya, yang bisa diterapkan dengan aktivitas pendampingan pembuatan sulam benang dengan membuat desain gambar atau pola tertentu yang lebih beragam dan sesuai dengan perubahan *trend* dekorasi tekstil dan *muslimah wear*. Diharapkan barang produksi sulam benang oleh para santriwati remaja ini menjadi salah satu produk yang berkualitas dilingkungan ponpes dan memunculkan calon-calon pelaku usaha mikro.

CONCLUSION

Simpulan kegiatan merupakan jawaban tujuan kegiatan pendampingan pelatihan. Simpulan tersebut adalah corak geometris cocok di ajarkan pada penyulam pemula karena sederhana bentuknya dan mudah di tiru oleh usia remaja, sehingga mudah pula diwarnai teknik sulam benang menggunakan *stitching*/tusuk dasar. Untuk dapat terus berlatih hingga terampil mendesain berbagai macam corak ragam hias dan terampil menyulam dengan berbagai *stitching* maka kegiatan pendampingan desain corak ragam hias dengan dan teknik sulam perlu di lakukan kembali/berkelanjutan, dengan materi yang terus di tingkatkan kedalaman dan keluasannya (ruang lingkup pelatihan) maka kerja sama pengabdian ini harus berkelanjutan. Evaluasi keseluruhan aktivitas telah selesai dan memuaskan anggota maupun organisasi pendampingan pelatihan. Untuk tahun berikutnya peserta berharap bisa berkesempatan lagi dalam memperoleh edukasi yang sejenis.

Wawasan dan pengetahuan peserta mengetahui berbagai *stitching* (tusuk/ teknik jahit dan hias) dalam bidang sulam tampak muncul. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pelatihan corak geometris dengan teknik sulam ini dapat meningkatkan kreativitas santriwati remaja. Pendampingan pelatihan ini mengajarkan keterampilan dan pengetahuan mengenai desain corak ragam hias (geometris) dan teknik sulaman sebagai saku untuk memulai bisnis lain yang bisa meningkatkan usaha ekonomi skala kecil.

Ketrampilan dan produktivitas untuk membuka usaha atau peluang memulai bisnis di bidang busana (menghias *muslimah wear*) menjadi ide usaha oleh santriwati. Pendampingan pelatihan ini diberikan, dengan harapan ke depannya untuk dapat (santriwati) serta menumbuhkan kembali kecintaan kepada budaya bidang ketrampilan mendesain dan menyulam. Bahan yang digunakannya untuk menyulam dengan berbagai corak, sangat mudah didapatkan di toko terdekat bahkan saat ini penjualan buku dengan teknik menyula sudah banyak dijual. Di masa depan apabila santriwati telah mahir menyulam dengan berbagai corak ragam hias, untuk mengembangkan

pemasaran, para santriwati dapat menitipkan produk-produknya di berbagai tempat, seperti mall, butik, pameran, toko busana dan toko souvenir. untuk mengisi kekosongan waktu yang bermanfaat bagi ekonomi untuk keluarga.

Kepada peserta pendampingan pelatihan, diharapkan dapat mengapresiasi tradisi budaya yang terdapat di sekitar lingkungan, menerapkan keahlian kompetensi yang diperoleh melalui materi pendampingan pembelajaran ini ketrampilan hidup walaupun di mulai dari hal kecil, seringnya mengulang dan menekuni mendesain corak ragam hias dan menyulam (di ponpes atau di rumah) dan dapat meningkatkan kreativitas yang dikuasai sehingga menjadikan dirinya individu yang berkarakter.

AUTHOR'S NOTE

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Prodi Pendidikan Tata Busana FPTI UPI yang telah mengkoordinir kegiatan PkM ini, dan Ponpes Daaruttaqween Kp. Ceger RT. 003 RW. 003 Ds. Sukadarma Kec. Sukatani Cikarang Kab. Bekasi yang telah bersedia bekerjasama, menjadikan ponpes dan santriwati remajanya menjadi tempat dan sumber kegiatan pengabdian.

REFERENCES

- Amalina, N., Wani, A. R., & Lestari, D. (2022). Analisis fashion muslim di era millennial dalam perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 2–9.
- Ariyanto, A. (2018). Eksplorasi ornamen Jepara dan lambang keraton Yogyakarta sebagai penerapan pada architrave. *Jurnal Disprotek*, 9(1), 46-64.
- Azizah, A., & Fitriani, V. (2024). Pelatihan keterampilan kreativitas dalam peningkatan kualitas hidup lansia Rumah Bahagia Bintan. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 21-26.
- Esyah, L. M., & Parinduri, A. Z. (2021). Pelatihan memulai usaha berdasarkan prinsip ekonomi syariah. *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(2), 87-95.
- Istanto, I. (2022). Kepemimpinan Inovatif kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991-2006.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi teknik stitching sulaman sebagai surface design tekstil. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 5(1), 1-10.
- Misral, M., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Rahayu, N. I., & Alagusri, J. (2020). Pendampingan pelatihan menyulam pada remaja Panti Asuhan As-Salam Kota Pekanbaru. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 99–104.
- Robbia, A. Z., & Fuadi, H. (2020). Pengembangan keterampilan multimedia interaktif pembelajaran IPA untuk meningkatkan literasi sains peserta didik di abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 117-123.
- Salasiah, S. (2022). Kepemimpinan inovatif kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 304-322.
- Setiawan, I., & Kafri, S. A. (2021). Kajian ikonografi pada sulaman kasab di Gampong Keubang Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. *Gondang*, 5(2), 283-292.

- Sojali, R., Iffani, R. R., Tulus, L., Noviyanti, D., Ermawanti, A., & Sitepu, R. B. (2021). Pengaruh trend hijab terhadap minat beli kaum wanita muslimah. *Media Mahardhika*, 19(3), 608-617.
- Sudana, I. W. (2022). Fungsi seni karawo dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 601-610.
- Supatmo, S. (2016). Keragaman seni hias bangunan bersejarah Masjid Agung Demak. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(2), 107-120.
- Suryantikasari, F., & Kharnolis, M. (2020). Menghias hijab syari dengan sulam pita Eropa menggunakan handout pada ibu PKK di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(1), 81-85.
- Susilo, B. E., & Sutarto, H. (2023). Geometri: Manfaat, pembelajaran dan kesulitan belajarnya. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 81-106.